

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Icha Nurul Octaviany¹, Marsofiyati², Henry Eryanto³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta

Email : ichanuruloctavi@gmail.com

Abstract (English)

Job market limitations are increasingly apparent, resulting in an increase in the number of unemployed along with population growth. The problem of unemployment can be overcome by one of the ways, namely entrepreneurship. Entrepreneurship also creates new jobs and expands employment opportunities. For this reason, entrepreneurship education and *locus of control* are needed in order to increase entrepreneurial intentions. This study will examine these three variables to determine the contribution of entrepreneurship education and *locus of control* in increasing entrepreneurial intentions. This study uses a quantitative method with primary data collected through an online survey. The data collection instrument is an online questionnaire assisted by Google Forms, which uses a Likert scale. This study involved 191 students as samples, selected using a purposive sampling technique based on the Isaac & Michael table. The data were analysed using Smart PLS software, the results showed that entrepreneurship education had an effect on entrepreneurial intentions and *locus of control* had an effect on entrepreneurial intentions.

Article History

Submitted: 28 Februari 2025

Accepted: 5 Maret 2025

Published: 6 Maret 2025

Key Words

Entrepreneurship Education,
Locus of control,
Entrepreneurial Intentions

Abstrak (Indonesia)

Keterbatasan lapangan kerja semakin nyata, yang berakibat pada peningkatan jumlah pengangguran seiring pertumbuhan penduduk. Masalah pengangguran dapat diatasi dengan cara salah satunya yaitu berwirausaha. Kewirausahaan turut menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan kerja. Untuk itu perlu adanya pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* dalam rangka meningkatkan intensi berwirausaha. Penelitian ini akan mengkaji ketiga variabel tersebut untuk mengetahui kontribusi pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui survei daring. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner daring berbantuan Google Formulir, yang menggunakan skala Likert. Penelitian ini melibatkan 191 siswa sebagai sampel, dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tabel Isaac & Michael. Data dianalisis dengan perangkat lunak Smart PLS, hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dan *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Februari 2025

Accepted: 5 Maret 2025

Published: 6 Maret 2025

Kata Kunci

Pendidikan Kewirausahaan,
Locus of control, Intensi
Berwirausaha

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat krusial di era Revolusi Industri 4.0, mengingat otomatisasi berbasis teknologi telah mampu menggeser sebagian peran manusia dalam dunia kerja. Hal ini menjadikan tantangan untuk sumber daya manusia. Persaingan global, tanggung jawab sosial, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran turut membentuk tantangan di bidang sumber daya manusia.

Keterbatasan lapangan kerja semakin nyata, yang berakibat pada peningkatan jumlah pengangguran seiring pertumbuhan penduduk. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan

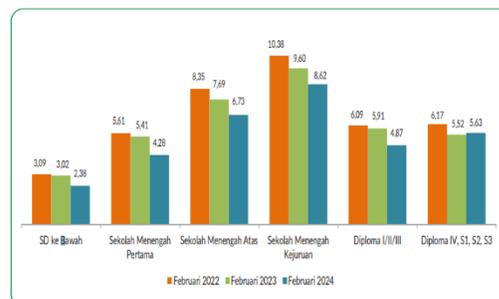
saat ini disebabkan oleh disparitas antara ketersediaan lapangan kerja di seluruh sektor dengan jumlah pencari kerja baru dari berbagai jenjang pendidikan (Kumalasari et al., 2022). Data BPS Februari 2024 menunjukkan masih terdapat 7,20 juta pengangguran di Indonesia, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82%, menurun dari 5,45% pada Februari 2023. Pengangguran perkotaan (5,89%) lebih tinggi daripada perdesaan (3,37%). Dari total penduduk usia kerja 214 juta jiwa, 149,38 juta jiwa tergolong angkatan kerja (dengan 7,20 juta jiwa pengangguran dan 142,18 juta jiwa bekerja), sedangkan 64,62 juta jiwa bukan angkatan kerja.



Gambar 1. Jumlah dan tingkat pengangguran di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) periode Februari 2022–Februari 2024 menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi angka pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.



Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2022–Februari 2024

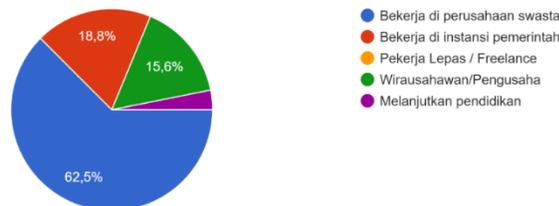
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dilansir dari CNBC (2023), tingginya angka pengangguran lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor. Dwini Handayani, Peneliti Senior Lembaga Demografi FEB UI, mengemukakan bahwa kesulitan pencari kerja lulusan SMK disebabkan oleh kesenjangan kompetensi antara keahlian yang mereka miliki dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Senada dengan itu, Adi M. Wuhadji, Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia yang membidangi ketenagakerjaan, menyatakan bahwa keterbatasan penyerapan lulusan SMK diakibatkan oleh kurangnya kesesuaian antara kualifikasi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha.

Berwirausaha merupakan salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah pengangguran, sebagaimana dibuktikan oleh menjamurnya usaha-usaha inovatif dan beragam di Jakarta. Kewirausahaan mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan perluasan kesempatan kerja. Hal ini dapat menekan angka pengangguran nasional. Kurikulum SMK dan lembaga pendidikan lain kini telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa. Mata pelajaran pendidikan kewirausahaan bertujuan meningkatkan pemahaman dan mendorong minat siswa untuk berwirausaha, baik saat masih bersekolah maupun setelahnya.

Untuk mengetahui tingkat intensi berwirausaha siswa, pra-riset dilakukan terhadap siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Pada hasil pra-riset yang telah peneliti lakukan terhadap 32 siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi sebagai responden kuesioner terkait intensi berwirausaha, ditemukan bahwa sebanyak 62,5% siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi memilih bekerja di perusahaan swasta sebagai rencana pekerjaan masa depan mereka setelah lulus. Kemudian disusul pilihan bekerja di instansi pemerintah (18,8%), melanjutkan pendidikan (3,1%), dan berwirausaha (15,6%).

Pekerjaan yang saya pilih adalah
32 jawaban

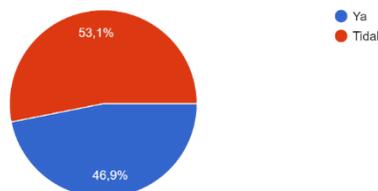


Gambar 3. Pekerjaan yang siswa pilih setelah lulus

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Selain itu, peneliti juga mengajukan pernyataan lain mengenai intensi berwirausaha. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 53,1% siswa lebih menyukai menjadi karyawan di perusahaan daripada wirausahawan.

Saya lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di perusahaan atau organisasi
32 jawaban



Gambar 4. Pekerjaan yang disukai

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dari hasil pra-riset tersebut, siswa lebih memilih bekerja di perusahaan swasta daripada menjadi wirausahawan. Artinya, minat atau intensi berwirausaha mereka masih rendah. Ada beberapa alasan yang dikemukakan siswa, yaitu kurangnya percaya diri, rasa takut gagal jika memulai usaha, dan keinginan memiliki pekerjaan tetap di perusahaan swasta. Mengenai hal tersebut, peneliti juga melakukan pra-riset untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi siswa dalam memiliki intensi berwirausaha setelah lulus dari SMK, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

Menurut Anda, apa saja factor yang memengaruhi Anda dalam memiliki keinginan berwirausaha?
32 jawaban



Gambar 5. Presentase faktor yang mempengaruhi siswa dalam memiliki keinginan berwirausaha

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

Hasil penelitian menunjukkan 34,4% siswa meyakini kemampuan diri dalam kewirausahaan mereka (efikasi diri). Faktor selanjutnya adalah memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan. Sebanyak 21,9% siswa memilih faktor ini. Faktor selanjutnya yaitu yakin usahanya akan sukses. Keyakinan ini merupakan indikator dari *locus of control*. Sebanyak 18,8% siswa memilih faktor ini. Faktor selanjutnya yaitu memiliki kreativitas. Sebanyak 12,5% siswa memilih kreativitas sebagai faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Faktor terakhir yaitu mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Sebanyak 12,5% siswa memilih dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis permasalahan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi?, 2) Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi?.

Intensi berwirausaha merupakan daya tarik individu untuk membangun usaha dengan memanfaatkan peluang sekitar dan menanggung risiko usaha yang mungkin muncul (Kumalasari, 2022). Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk karakter dan mentalitas kewirausahaan pada siswa sehingga mereka berperilaku selayaknya wirausahawan (Ningsih, 2017). Peningkatan pendidikan kewirausahaan berbanding lurus dengan peningkatan intensi berwirausaha, dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai kewirausahaan maka intensi berwirausaha pun akan semakin tinggi (Karepesina et al., 2022). Hasil penelitian Alfaini dan Sanjaya (2023) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

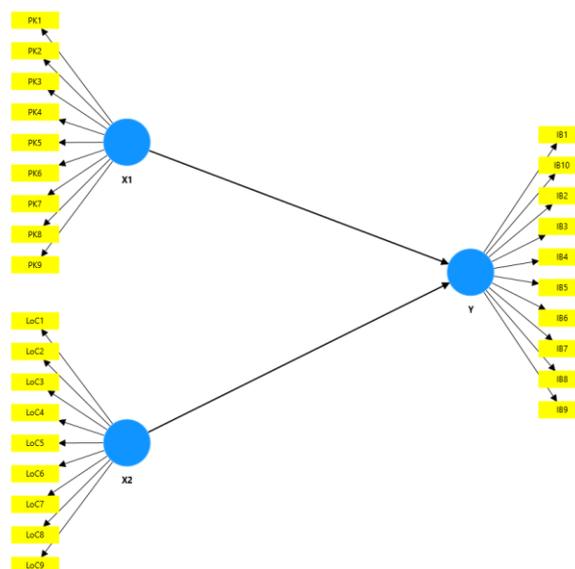
Locus of control adalah keyakinan seseorang mengenai kendali atas kehidupan dan peristiwa yang dialaminya, baik yang diyakini berasal dari faktor internal maupun eksternal (Herleni dan Tasman, 2019). Penelitian Ermawati et al. (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Siswa dengan kemampuan mengontrol dimensi internal dan eksternal *locus of control* memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap intensi berwirausaha mereka; semakin tinggi *locus of control*, semakin tinggi pula intensi berwirausahanya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner (Google Form). Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS untuk menganalisis data statistik. Lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Kota Bekasi, beralamat di Jalan Bintara VIII No. 2 RT 06/RW 03, Kelurahan Bintara, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan SMK Negeri 1 Kota Bekasi didasarkan pada pra-riset yang menunjukkan rendahnya intensi berwirausaha siswa, diduga akibat rendahnya kualitas pendidikan kewirausahaan dan locus of control mereka.

Populasi penelitian ini adalah 425 siswa kelas XII dari tujuh bidang keahlian di SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sample*. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan margin of error 5%, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 191 siswa (dari seluruh populasi).

Penelitian ini mengkaji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan *locus of control* (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y). Instrumen penelitian, yang terdiri dari 28 butir pertanyaan (10 butir untuk variabel Intensi berwirausaha, 9 butir untuk variabel pendidikan kewirausahaan, dan 9 butir untuk variabel *locus of control*), telah diuji validitasnya dan memenuhi syarat. Berikut model penelitian yang digunakan:



Gambar 6. Model Penelitian
Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Hasil dan Pembahasan

Analisis data statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)
 - a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen diukur menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Kriteria validitas konvergen terpenuhi jika nilai AVE melebihi 0,5. Nilai AVE pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Nilai AVE

	Average variance extracted (AVE)
Pendidikan Kewirusahaan (X1)	0.613
<i>Locus of Control</i> (X2)	0.716
Intensi Berwirausaha (Y)	0.650

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Tabel 1. menunjukkan nilai AVE pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,613, *Locus of Control* (X2) sebesar 0.716, kemudian pada variabel Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0.650. Karena seluruh nilai AVE melebihi 0,5, maka ketiga variabel tersebut dinyatakan valid.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan pada model pengukuran reflektif diuji dengan menganalisis nilai *cross loading*. Setiap indikator harus memiliki nilai *cross loading* minimal 0,70, dan nilai tersebut harus lebih tinggi dibandingkandengan *cross loading* pada konstruk lainnya. Berikut hasil pengujian validitas diskriminan tersebut:

Tabel 2. *Cross Loading*

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	<i>Locus of Control</i> (X2)	Intensi Berwirausaha (Y)
PK1	0.809	0.507	0.466
PK2	0.860	0.517	0.445
PK3	0.777	0.493	0.410
PK4	0.759	0.462	0.448
PK5	0.852	0.504	0.440
PK6	0.751	0.867	0.422
PK7	0.761	0.571	0.419
PK8	0.743	0.597	0.342
PK9	0.724	0.664	0.538
LoC1	0.468	0.784	0.608
LoC2	0.731	0.868	0.399
LoC3	0.465	0.786	0.612
LoC4	0.740	0.880	0.427
LoC5	0.726	0.887	0.452
LoC6	0.732	0.865	0.410
LoC7	0.466	0.795	0.609
LoC8	0.716	0.884	0.463
LoC9	0.714	0.860	0.404
IB1	0.400	0.432	0.745
IB2	0.474	0.486	0.870
IB3	0.462	0.477	0.855
IB4	0.451	0.446	0.792
IB5	0.479	0.480	0.867
IB6	0.479	0.554	0.772
IB7	0.474	0.468	0.852

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Locus of Control (X2)	Intensi Berwirausaha (Y)
IB8	0.443	0.458	0.796
IB9	0.482	0.568	0.762
IB10	0.390	0.432	0.734

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh indikator—Pendidikan Kewirausahaan (X1), *Locus of Control* (X2), dan Intensi Berwirausaha (Y)—memiliki nilai *cross loadings* di atas 0,70, mengindikasikan validitas pengukuran yang baik.

c. Composite Reliability

Reliabilitas konstruk reflektif pada penelitian ini diukur menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Composite Reliability* yang memadai ditunjukkan oleh angka di atas 0,7. Hasil pengujian *Composite Reliability* sebagai berikut:

Tabel 3. Composite Reliability

	Composite reliability (rho_c)
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.934
Locus of Control (X2)	0.958
Intensi Berwirausaha (Y)	0.949

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Tabel 3. menunjukkan reliabilitas variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 0.934, *Locus of Control* (X2) sebesar 0.958, dan Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0.949. Ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel dalam penelitian berdasarkan hasil analisis.

d. Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas konstruk menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* menunjukkan konsistensi internal indikator yang baik jika nilainya > 0,7. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.921
Locus of Control (X2)	0.952
Intensi Berwirausaha (Y)	0.940

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Tabel 4. menunjukkan reliabilitas yang baik dan dapat diterima untuk ketiga variabel penelitian: Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 0.921, *Locus of Control* (X2) sebesar 0.952, dan Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0.940. Nilai reliabilitas masing-masing variabel di atas 0,7.

2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

a. Nilai R-Square

R-Square mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 5. Output R-square

	R-square
Intensi Berwirausaha (Y)	0.393

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Analisis Tabel 5. menunjukkan bahwa model struktural yang diuji tergolong lemah, dengan R-square sebesar 0,393. Hal ini berarti variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan *Locus of Control* (X2) hanya mampu menjelaskan 39,3% variasi Intensi Berwirausaha (Y), sementara 60,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Effect Sizde (F-Square)

Nilai *F-square* untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Output F-Square

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	<i>Locus of Control</i> (X2)	Intensi Berwirausaha (Y)
Pendidikan Kewirusahaan (X1)			0.055
<i>Locus of Control</i> (X2)			0.121
Intensi Berwirausaha (Y)			

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Pengujian pada Tabel 6. di atas menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kewirausahaan (X1) menunjukkan pengaruh yang lemah terhadap intensi berwirausaha (Y), dengan nilai pengaruh sebesar 0,055.
- 2) *Locus of control* (X2) menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap intensi berwirausaha (Y), dengan nilai pengaruh sebesar 0,121.

c. Variance Inflation Factor (VIF)

Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, yakni memeriksa adanya korelasi signifikan di antara variabel-variabel prediktor tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji VIF

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	<i>Locus of Control</i> (X2)	Intensi Berwirausaha (Y)
Pendidikan Kewirusahaan (X1)			2.189
<i>Locus of Control</i> (X2)			2.189
Intensi Berwirausaha (Y)			

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Analisis Tabel 7. menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan *Locus of Control* (X2) bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF keduanya kurang dari 5,00.

3. Uji Hipotesis

Analisis pengaruh langsung (*direct effect*) diuji menggunakan uji *Path Coefficient*, dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *P-values* dan *t*-statistik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 8. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pendidikan Kewirausahaan (X1) -> Intensi Berwirausaha (Y)	0.270	0.276	0.106	2.557	0.011
Locus of Control (X2) -> Intensi Berwirausaha (Y)	0.401	0.401	0.088	4.541	0.000

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficients* pada Tabel 8., maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁ : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap Intensi Berwirausaha

Pada hasil pengujian pengaruh langsung H₁ menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $2,557 > 1,97$ serta nilai *P-Values* $0,011 < 0,050$. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara pemahaman siswa terhadap pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mereka. Kualitas pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi tersebut; pembelajaran yang kurang baik berdampak pada rendahnya intensi berwirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felinda et al. (2022) yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H₂ : Locus of Control berpengaruh langsung terhadap Intensi Berwirausaha

Pada hasil pengujian pengaruh langsung H₂ menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $4,541 > 1,97$ serta nilai *P-Values* $0,000 < 0,050$. Hal ini membuktikan bahwa *Locus of Control* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini menunjukkan semakin tinggi seseorang memiliki *locus of control* maka semakin tinggi intensi berwirausaha seorang siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noffik et al. (2017) dengan hasil penelitian *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Azmi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. *Locus of control* yang baik pada siswa berkorelasi positif dengan intensi berwirausaha mereka. Semakin tinggi tingkat *locus of control*, semakin besar pula pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha (Ermawati et al., 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Y), dengan $t_{\text{statistik}}$ sebesar $2,557 > 1,97$ serta nilai *P-Values* $0,011 < 0,050$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi intensi berwirausaha mereka.
2. *Locus of control* (X2) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Y), dengan $t_{\text{statistik}}$ sebesar $4,541 > 1,97$ serta nilai *P-Values* $0,000 < 0,050$. Penelitian menunjukkan korelasi positif

antara *locus of control* dan intensi berwirausaha. Semakin tinggi tingkat *locus of control* siswa, semakin besar pula intensi berwirausaha.

Referensi

- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 253915.
- Alfaini, F., & Sanjaya, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(1), 202–219. <https://bit.ly/AlfainidanSanjaya>
- Ayodele, K. (2013). Demographics, Entrepreneurial Self-Efficacy And Locus Of Control As Determinants Of Adolescents' Entrepreneurial Intention In Ogun State, Nigeria. *European Journal of Business and Social Sciences*, 1(12), 59–67. <http://www.ejbss.com/recent.aspx>
- Ayuni, A. D., & Kustini, -. (2020). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 152–160. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v7i2.9140>
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivment Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas Xii Smk Negeri Se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74.
- Fatika, C., & Rahmidani, R. (2022). Pengaruh Locus Of Control dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. 01(2), 188–197.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan. *Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 270–275. <http://bukittinggikota.bps.go.id>
- Indonesia, C. (2023, May 17). Sedih! Ini Penyebab Banyak Lulusan SMK Jadi Pengangguran. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230517114925-8-438124/sedih-ini-penyebab-banyak-lulusan-smk-jadi-pengangguran>
- Islamiah, F. M. R. P., Kusdiyanti, H., Indrawati, A., & Maula, F. I. (2022). the Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions Through Internal Locus of Control and Innovativeness. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(2), 325–334. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.65>
- Karepesina, D., Zulkifli, Z., & Rajak, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Karakteristik Psikologis Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun). *Jurnal Manajemen Sinergi*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.33387/jms.v10i1.4794>
- Kumalasari, D. A., Eryanto, H., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 518–536. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7302299>
- Musdalifah, & Baharuddin, A. (2016). Pengaruh Locus of Control dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.26858/jiap.v5i2.1783>
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Prosiding LPPM Univ.Indraprasta PGRI*, 2(3), 60.
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Statistik, B. P. (2024, May 6). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanti, & Naiborhu, I. K. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Yuyun Taufik. (2019). Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Membuka Usaha di Politeknik LP3I Bandung. *ATrABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 5(1), 138–145. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v5i1.446>